

Lampiran 01. Kartu Data Analisis Unsur Semiotika Webtoon

No Data : 1

Episode : 20

Tanggal Terbit : 18 Februari 2017

No	Unsur Tanda	Data
1.	Representamen Ikon	<ul style="list-style-type: none"> - Gambar penyiar berita dengan rompi merah muda menyampaikan berita terkini. - Gambar penonton berjenggot dengan baju merah muda sedang duduk di sova hijau. - Gambar penonton mengepalkan tangan kanan dan mengerutkan alis. - Gambar penonton membelalakan mata. - Gambar penonton bermuka datar dan setetes keringat di kening. - Gambar hidung penyiar berita menjadi panjang menembus keluar dari televisi.
	Indeks	<ul style="list-style-type: none"> - Penonton mengepalkan tangan kanan dan mengerutkan sebelah alis berkata “Udah pak Polkes penjarain aje tuh penjahat. Masa pedagang diperdagangkan” Menandakan penonton sedang emosi terhadap berita tersebut. - Penonton membelalakan mata berkata “Waduh” Menandakan perasaan terkejut terhadap hidung penyiar berita yang tiba-tiba menembus keluar dari televisi. - Penonton bermuka datar dan setetes keringat di kening berkata “Hmmm kebiasaan nih berita zaman sekarang” Menandakan perasaan kesal akibat selalu mendengar berita <i>hoax</i>. - Hidung penyiar berita memanjang usai menyiarkan berita menandakan penyiar berita sedang berbohong mengenai informasi yang disampaikannya.

	Simbol	<ul style="list-style-type: none"> - Hidung panjang menandakan seseorang suka berbohong atau identik dengan tokoh Pinokio - Mengepalkan tangan dan mengerutkan alis menandakan seseorang sedang emosi. - Mimik muka datar adalah tanda seseorang sedang kesal.
2.	<i>Object</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Penyiar berita. - Penonton.
3.	<i>Interpretant</i>	Menggandung anekdot fenomena sosial. Seseorang dalam menyampaikan informasi hendaknya sesuai dengan fakta dan tidak berbohong atau dibuat-buat. Pesan cerita ini yaitu dalam menerima informasi sebaiknya jangan mudah percaya dan perlu mencari kebenarannya terlebih dahulu.

No Data : 2

Episode : 23

Tanggal Terbit : 25 Februari 2017

No	Unsur Tanda	Data
1.	<i>Representamen</i> Ikon	<ul style="list-style-type: none"> - Dua pemuda saling melihat dan mengacungkan jari ke gawai. - Pemuda berkumis topi merah, kacamata, dan baju hijau belang. - Pemuda bertudung hitam rambut kriting, dan plester luka di hidungnya - Kakek baju abu berpeci dengan rambut dan jenggot coklat. - Batu di atasnya terdapat nama dan bunga.
	Indeks	<ul style="list-style-type: none"> - Mengacungkan jari ke gawai yang berarti menunjuk dan membicarakan suatu hal yang ada pada gawai berupa <i>followers</i> media sosial. - Pemuda berkumis berkata “Liat nih Boy, <i>followers</i> Instagram gue udah 50 K” Lalu disahut pria bertudung “Kalo <i>followers</i> gue udah lebih dari 100K cuy” Menandakan mereka saling memamerkan jumlah <i>followers</i> media sosial.

		<ul style="list-style-type: none"> - Pemuda yang membeli jumlah <i>followers</i> dikatakan dosa besar oleh pemuda satunya yang berarti telah berbuat curang. - Seorang kakek berkata “Anak muda jaman sekarang kenapa pamernya followers bukan pahala” Menandakan kakek tersebut menegur dan menasihati agar lebih baik memperbanyak pahala dibandingkan <i>followers</i>. - Pemuda saling berbisik sambil melihat kakek yang berarti meremehi pernyataan si kakek. - Kuburan terdapat jumlah <i>followers</i> usai pemuda menanggapi perkataan kakek bahwa suatu saat <i>followers</i> bisa dibawa mati. Menandakan ekspetasi masa depan pemuda mengenai jumlah <i>followers</i> bisa dibawa mati.
	Simbol	<ul style="list-style-type: none"> - Jari telunjuk mengarah ke suatu objek tertentu menandakan sedang menunjuk sesuatu. - Batu bertuliskan nama, dijejerkan, dan terdapat bunga di atas batu tersebut menandakan sebuah kuburan.
2.	<i>Object</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Pemuda berkumis. - Pemuda bertudung. - Kakek berpeci.
3.	<i>Interpretant</i>	<p>Mengandung anekdot mengenai gaya hidup seseorang. Cerita ini menggambarkan ilustrasi kehidupan dalam menggunakan media sosial yang lebih mengutamakan untuk memperbanyak <i>followers</i> dibandingkan pahala. Pesan yang disampaikan yaitu hendaknya menuruti perkataan orang yang lebih tua karena saran dan nasihatnya pasti sangat bermanfaat.</p>

No Data : 3

Episode : 35

Tanggal Terbit : 25 Maret 2017

No	Unsur Tanda	Data
1.	<i>Representamen</i>	
	Ikon	<ul style="list-style-type: none">- Pria berbaju hijau lusuh sedang duduk di pinggir jalan dengan menengadahkan sebelah tangan.- Nenek beruban putih dengan baju merah muda berjalan menggunakan tongkat.- Papan kuning bertuliskan “Belum makan takoyaki dari sebulan lalu”- Sobekan kertas bertuliskan “Jangan jadikan mengemis sebagai pekerjaan, ada banyak hal yang bisa kau kerjakan dan bermanfaat pula”.
	Indeks	<ul style="list-style-type: none">- Pria berpakaian lusuh menengadahkan sebelah tangan sambil mengucapkan “Kasian pak kasian bu” Menandakan pria tersebut adalah seorang pengemis.- Papan bertuliskan “Belum makan Takoyaki dari sebulan lalu” Dipajang pengemis untuk meminta belas kasihan akibat belum makan makanan yang diinginkan.- Nenek memberikan secarik kertas sehingga wajah pengemis tersebut tersenyum menandakan pengemis merasa senang dan mengira mendapatkan sepeser uang dari si nenek.- Pengemis melontarkan kata “Hah!” saat mendapatkan secarik kertas dari nenek menandakan pengemis tersebut kaget karena yang diterima bukanlah uang melainkan secarik kertas dengan kalimat yang menyindir.- Sobekan kertas bertuliskan “Jangan jadikan mengemis sebagai pekerjaan, ada banyak hal yang bisa kau kerjakan dan bermanfaat pula”. Menandakan bahwa dengan kondisi fisik pengemis tersebut yang masih terlihat sehat sebaiknya pengemis tersebut dapat mencari pekerjaan dengan tenaganya sendiri.
	Simbol	<ul style="list-style-type: none">- Menengadahkan sebelah tangan menandakan sedang meminta sesuatu yang diinginkan.- Kata “Hah!” Menandakan perasaan terkejut atau syok.

2.	<i>Object</i>	- Pengemis - Nenek
3.	<i>Interpretant</i>	Mengandung anekdot permasalahan ekonomi. Cerita ini menggambarkan sosok pengemis dan sindiran kepada orang yang menipu menjadi pengemis agar mendapatkan uang tanpa bekerja dengan susah payah. Sebaiknya, apabila fisik masih dalam kondisi baik alangkah lebih baiknya bekerja.

No Data : 4

Episode : 42

Tanggal Terbit : 13 April 2017

No	Unsur Tanda	Data
1.	<i>Representamen Ikon</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Tikus memasukkan kartu biru ke dalam mulut dan terdapat tanda verbal “Krawk, krawk, krawk”. - Dompot coklat di atas meja dan di sampingnya terdapat kartu biru yang berisi foto pria berdasai biru dengan latar merah dan tulisan Jakarta Tengah 05-02-2016, setengah bagian tulisan berupa siswa, tanda tangan, dan darah:C. - Slide berwarna hitam terdapat kalimat “Hati-Hati kawan ‘Tikus’ akan memakan apa saja, bukan agar mereka kenyang tapi supaya mereka ‘Senang’. - Tikus menggunakan kemeja putih, berjas coklat dengan mengenakan dasi kuning dan mengeluarkan kata “Cit” - Terdapat foto Soekarno di kamar tidur.
	Indeks	<ul style="list-style-type: none"> - Tikus memasukan kartu ke dalam mulutnya menandakan tikus tersebut sedang memakan kartu tersebut. - Kata “Krawk, krawk, krawk” Merupakan bentuk verbal dari suara menggigit makanan yang renyah. - Kartu yang terdapat foto pria di dalam kartu tersebut terdapat kata “Jakarta Tengah 05-02-2016”, setengah bagian tulisan berupa “Siswa”, dan “Darah: C”. Ciri-ciri di atas adalah sebagian

		<p>dari ciri-ciri yang terdapat dari KTP yang merupakan KTP seorang siswa dengan golongan darah C dan KTP tersebut dibuat pada tanggal 5 Februari 2016.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Tikus berkemeja, mengenakan jas, dan dasi serta kalimat berbunyi “Hati-Hati kawan ‘Tikus’ akan memakan apa saja, bukan agar mereka kenyang tapi supaya mereka ‘Senang’ Menandakan penggunaan sifat rakus tikus untuk menyamai sifat tokoh yang dimaksud dengan profesinya menggunakan pakaian tersebut. - Kata “Cit” merupakan bentuk verbal dari suara seekor tikus.
	Simbol	<ul style="list-style-type: none"> - Tikus berdasi merupakan tanda tokoh pejabat atau pemerintah yang suka berbuat kotor dan korupsi. - Gambar tokoh Soekarno yang merupakan presiden Indonesia pertama atau pahlawan Indonesia menandakan topik dalam cerita mengenai Indonesia atau permasalahan yang ada di Indonesia.
2.	<i>Object</i>	Tikus
3.	<i>Interpretant</i>	Mengandung anekdot permasalahan politik. Cerita ini merupakan ilustrasi kasus korupsi KTP elektronik di Indonesia (2017) oleh anggota DPR hingga membuat rugi negara. Pesan dari cerita ini yaitu sebaiknya menjadi pribadi yang jujur dan tidak boleh serakah terhadap sesuatu yang bukan hak milik sendiri.

No Data : 5
 Episode : 47
 Tanggal Terbit : 22 April 2017

No	Unsur Tanda	Data
1.	<i>Representamen</i> Ikon	<ul style="list-style-type: none"> - Wanita menggunakan baju biru sedang berbicara dengan memejamkan mata dan kedua tangan dinaikkan di sebelah mulut. - Pria menggunakan baju biru tua dengan mata berwarna putih, telinga ditutupi benda bulat berwarna merah, dan mulut menganga melihat layar komputer. - Wanita menggunakan baju biru sedang berbicara dengan memejamkan mata, mengerucutkan alis ke atas, terdapat tetesan keringat di keningnya, dan kedua tangan diturunkan. - Wanita yang berada di atas bukit yang tinggi dan terdapat rumah di bawah bukit dengan lokasi yang jauh.
	Indeks	<ul style="list-style-type: none"> - Wanita memejamkan mata dengan kedua tangan dinaikkan di sebelah mulut dan berkata “Anakku!! Tolong bantuin ibu dong sebentar” menandakan wanita tersebut adalah seorang ibu yang sedang memanggil anaknya agar membantunya. - Pria dengan mulut menganga sedang melihat layar komputer menandakan pria tersebut adalah seorang anak karena terlalu asyik bermain komputer sehingga menyebabkan dirinya tidak mendengar panggilan ibunya. - Ibu yang sedang memejamkan mata, mengerucutkan alis ke atas, tetesan keringat di keningnya, dan kedua tangan diturunkan berkata “Sedih nian hidup ini, punya anak tapi nggak peduli sama ibunya sendiri” menandakan perasaan sedih dan kecewa karena anaknya tidak peduli dengan dirinya. - Ibu yang berada di atas bukit yang tinggi dan terdapat rumah di bawah bukit dengan lokasi yang

		<p>jauh berkata “Sekali-kali kek dengerin panggilan ibu” menandakan ilustrasi seorang anak yang tidak peduli dengan ibunya dan diibaratkan dengan suara ibu tidak terdengar karena memanggilnya dari atas bukit.</p>
	Simbol	<ul style="list-style-type: none"> - Memejamkan mata dengan mengerucutkan alis ke atas menandakan raut muka seseorang sedang bersedih. - Berbicara sambil menaikkan kedua tangan yang satu sisinya berhadapan dan diletakan di sebelah mulut menandakan tata cara seseorang untuk memanggil dengan suara keras. - Terdapat simbol :(merupakan tanda seseorang sedang bersedih dan disampaikan dalam penggunaan bentuk tulis atau verbal.
2.	<i>Object</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Ibu - Anak
3.	<i>Interpretant</i>	<p>Mengandung anekdot permasalahan keluarga. Cerita ini merupakan gambaran seorang anak yang tidak peduli dengan perkataan maupun nasihat orang tua. Pesan yang disampaikan yaitu sebaiknya sebagai seorang anak agar berbakti dan menuruti perkataan orang tua.</p>

No Data : 6

Episode : 93

Tanggal Terbit : 10 Agustus 2017

No	Unsur Tanda	Data
1.	<i>Representamen</i> Ikon	<ul style="list-style-type: none">- Pria berbaju merah sedang mengonsumsi makanan berwarna merah menggunakan sendok.- Mata membelalak dengan alis mengerut dan kata “Ek!”- Mata pria berwarna putih dengan wajah bercucuran keringat.- Pria mengerutkan alis melihat makanan di depannya dan menestan keringat di wajahnya.- Tangan memegang dan mengetik kalimat di gawai.- Latar abu dengan kalimat “Seminggu kemudian..”- Foto pria dengan mata tertutup garis hitam di kertas panjang. Terdapat nomor 93 di pojok kiri atas dan kalimat “Seorang Pemuda Dilaporkan Ke Polisi Oleh Tukang Nasi Goreng Dengan Tuduhan Pencemaran Nama Baik”.- Pria kumis berbaju putih melihat gawai pria bertopi yang memakai kaca mata.
	Indeks	<ul style="list-style-type: none">- Pria sedang mengonsumsi makanan berwarna merah dan berkata “Yoi manteb nih abis beli nasi goreng Bang Tono, walopun mahal tapi kata abangnya sih rasanya nggak akan mengecewakan” menandakan pria tersebut sedang makan nasi goreng dan penjual menawarkan nasi goreng dengan iming-iming rasanya tidak akan mengecewakan meskipun harganya mahal.- Pria membelalakkan mata dan berkata “Ek!” kemudian matanya berwarna putih dengan meneteskan keringat di wajahnya lalu berkata “Rasanya aneh gini....” menandakan pria ingin memuntahkan makanan yang dikonsumsi karena rasanya aneh.- Pria berkata “Hmmm. Gue ditipu nih sama abang-abangnya duh!” sembari melihat makanan di depannya menandakan pria tersebut merasa kecewa dan ditipu oleh pedagang nasi

		<p>goreng karena sebelumnya dinyatakan enak.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pria memegang gawai dan berkata “Jadi pengen curhat dah” dan curhat yang disampaikan yaitu “Nyesel gue beli nasi goreng di Bang Tono, ini mah nasi rebus kali, rasanya aneh. Gua harap ada tindak lanjut dari komunitas nasgor Jakarta”. Menandakan pria tersebut menyampaikan kritik di media sosial agar dibaca oleh masyarakat mengenai perasaan menyesalnya telah membeli nasi goreng di tempat tersebut. - Foto pria dengan mata tertutup garis hitam di kertas panjang. Terdapat nomor 93 di pojok kiri atas dan kalimat “Seorang Pemuda Dilaporkan Ke Polisi Oleh Tukang Nasi Goreng Dengan Tudingan Pencemaran Nama Baik”. Menandakan pria tersebut dilaporkan ke polisi oleh penjual nasi goreng karena mencemarkan nama baik penjual nasi goreng. Berita tersebut tersebar luas melalui surat kabar halaman 93. - Pria kumis berbaju putih melihat gawai pria bertopi yang memakai kaca mata “Lucu ya pak, bu padahal kita punya UU perlindungan konsumen” menandakan pria tersebut merasa heran terhadap aturan hukum yang tidak sesuai.
	Simbol	<ul style="list-style-type: none"> - Kata “Nyam, nyam, nyam” menandakan bentuk verbal dari suara seseorang yang sedang makan. - Kata “Ek!” menandakan perasaan tidak suka sehingga berkeinginan untuk muntah.
2.	<i>Object</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Konsumen Pria - Penjual nasi goreng - Pria berbaju putih
3.	<i>Interpretant</i>	<p>Mengandung anekdot permasalahan hukum. Cerita ini merupakan sindiran terhadap hukum di Indonesia mengenai kebebasan berpendapat di media sosial sehingga dapat terkena UU ITE. Pesan yang disampaikan yaitu seseorang harus bijak menerima kritik dan saran, seseorang harus berhati-hati dalam berucap, dan hukum sebaiknya tidak tajam ke bawah tumpul ke atas.</p>

No Data : 7

Episode : 105

Tanggal Terbit : 7 September 2017

No	Unsur Tanda	Data
1.	<i>Representamen</i> Ikon	<ul style="list-style-type: none">- Pria bertopi dan pria berambut coklat sedang memancing ikan di jembatan sungai.- Pria bertopi memandang pria rambut coklat berkata “Eh cuy, gimana kabar hubungan lu sama si Lusi? Masih pacaran kan lu ya?”.- Pria rambut coklat tersenyum memandang pria bertopi lalu berkata “Baik-baik aja kok, dia masih kuliah di Jogja, kemungkinan 2 tahun lagi baru pulang ke sini”.- Pria bertopi mengerutkan alis berkata “Emangnya enak ya cuy LDR? Komunikasi susah terus jarang ketemu. Hambar banget kayaknya”- Kalimat “Cinta itu bagai sinyal, meski jauh tetap nyambung asal terhubung. Kebalikannya coba berapa banyak yang nggak bisa akrab meski saling dekat?”.- Sepasang ikan menggenggam gawai dengan raut wajah serius dan terdapat umpan cacing berkata “Yaelah ini ikan pada nggak mau nyaplok umpan dah, seenggaknya ngobrol apa kek gitu”.
	Indeks	<ul style="list-style-type: none">- Pria bertopi memandang pria rambut coklat berkata “Eh cuy, gimana kabar hubungan lu sama si Lusi? Masih pacaran kan lu ya?”. Menandakan pria bertopi sedang basa-basi menanyakan status hubungan saat memancing bersama.- Pria rambut coklat sambil tersenyum berkata “Baik-baik aja kok, dia masih kuliah di Jogja, kemungkinan 2 tahun lagi baru pulang ke sini”. Pria bertopi tersenyum untuk membuktikan bahwa hubungannya dengan kekasihnya masih terjalin baik.- Pria bertopi mengerutkan alis berkata “Emangnya enak ya cuy LDR? Komunikasi susah terus jarang ketemu. Hambar banget kayaknya”. Menandakan perasaan tidak yakin bahwa hubungan pria rambut coklat dengan kekasihnya baik-baik saja karena hubungan jarak jauh.- Pria rambut coklat berkata “Cinta itu bagai sinyal, meski jauh tetap nyambung asal terhubung.

		<p>Kebalikannya coba berapa banyak yang nggak bisa akrab meski saling dekat?”. Menandakan pria rambut coklat mematahkan pendapat pria bertopi mengenai hubungan jarak jauh. Pria rambut coklat menyatakan meskipun jarak jauh, komunikasi masih terjalin baik.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pernyataan pria mengenai “Kebalikannya coba berapa banyak yang nggak bisa akrab meski saling dekat”. Pernyataan tersebut diilustrasikan oleh sepasang ikan yang sibuk menggenggam gawai hingga mengabaikan umpan cacing sehingga cacing berkata “Yaelah ini ikan pada nggak mau nyaplok umpan dah, seenggaknya ngobrol apa kek gitu” menandakan semenjak ada gawai, menjauhkan yang jaraknya dekat dan mendekatkan yang jaraknya jauh.
	Simbol	<ul style="list-style-type: none"> - Memejamkan mata berbentuk lengkung dan melebarkan mulut menandakan raut muka tersenyum atau sedang merasa senang - Memandang dengan mengerutkan alis menandakan raut muka curiga.
2.	<i>Object</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Pria bertopi - Pria berambut coklat - Ikan - Cacing
3.	<i>Interpretant</i>	<p>Mengandung anekdot mengenai fenomena sosial. Cerita ini merupakan sindiran terhadap orang yang terobsesi terhadap teknologi atau gawai sehingga tidak memedulikan lingkungan sekitar. Pesan yang disampaikan yaitu hendaknya mempererat komunikasi antar sesama dan membatasi penggunaan teknologi secara berlebihan.</p>

No Data : 8
 Episode : 208
 Tanggal Terbit : 4 Mei 2018

No	Unsur Tanda	Data
1.	<i>Representamen</i> Ikon	<ul style="list-style-type: none"> - Video media sosial pria berambut kuning sedang berbicara dengan membelalakkan mata dan alis dinaikkan. - Mulut dan gawai di dekat telinga. - Foto pria berambut kuning di surat kabar. Pria rambut kuning terlihat menundukkan kepala, memejamkan mata, dan mulut mencuat ke bawah dengan tangan mengarah ke belakang digenggam oleh pria bertopi
	Indeks	<ul style="list-style-type: none"> - Video media sosial pria berambut kuning sedang berbicara dengan membelalakkan mata dan alis dinaikkan. Pria berambut kuning berkata “Dasar pemain moba G****K! pake acara berantem gitu. G****K T***L emang lo pada. Gara-gara liat lu berantem, gue lagi makan cilok sampe keselek. Kalo gua mati gara-gara keselok cilok gimana? T***L emang lo pada”. Menandakan konten kreator sedang membuat video tentang perasaan emosi terhadap seseorang. - Gambar mulut dan gawai di dekat telinga. Mulut seseorang itu berkata “Hmmm. Halo polisi” menandakan seseorang sedang menelpon polisi dengan gawai untuk melaporkan konten kreator karena membuat video yang tidak pantas atau mengandung ujaran kebencian - Foto pria berambut kuning di surat kabar. Pria rambut kuning terlihat menundukkan kepala, memejamkan mata, dan mulut mencuat ke bawah dengan tangan mengarah ke belakang digenggam oleh pria bertopi. Terdapat kalimat bertuliskan “Youtuber Ditangkap Polisi Karena Ucapan Yang Tidak Pantas”.

		<p>Kalimat tersebut merupakan judul berita di surat kabar mengenai konten kreator yang telah ditangkap oleh polisi karena membuat video ujaran kebencian. Raut muka konten kreator tersebut terlihat sedih.</p>
	Simbol	<ul style="list-style-type: none"> - Tanda * misalnya pada kata “T***L” menandakan huruf yang perlu disamarkan pada kata yang kasar atau buruk sehingga berpengaruh pada kenyamanan pendengar. - Kata “Halo” merupakan salam pembuka untuk menyapa seseorang saat berkomunikasi menggunakan telepon. - Berbicara dengan membelalakkan mata dan alis dinaikkan menandakan seseorang sedang marah. - Menundukkan kepala dengan memejamkan mata dan mulut mencuat ke bawah menandakan seseorang sedang merasa sedih.
2.	<i>Object</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Youtuber - Pelapor - Polisi
3.	<i>Interpretant</i>	<p>Mengandung anekdot mengenai pendidikan moral. Cerita ini merupakan sindirian terhadap seseorang yang tidak bisa menjaga ucapannya atau menyaring ucapannya di depan umum. Pesan yang disampaikan yaitu hendaknya hati-hati dalam berucap dan memperhatikan penggunaan bahasa komunikasi yang baik.</p>

No Data : 9

Episode : 241

Tanggal Terbit : 20 Juli 2018

No	Unsur Tanda	Data
1.	<i>Representamen</i> Ikon	<ul style="list-style-type: none">- Gambar pria menggenggam pelantang suara- Gambar sekelompok pria menggunakan ikat kepala bertuliskan “Relawan” dan menggenggam kertas bertuliskan “Lindungi Bumi Kita”.- Gambar televisi menyiarkan sekelompok pria dengan ikat kepala bertuliskan “Relawan” dan menggenggam kertas bertuliskan “Lindungi Bumi Kita”.- Gambar wanita sedang memejamkan mata dengan alis yang mengerucutkan ke atas dan didekatnya terdapat televisi.- Gambar wanita sedang menggenggam baju di dalam ember yang penuh dengan busa dan didekatnya terdapat selang air.
	Indeks	<ul style="list-style-type: none">- Pria menggenggam pelantang suara berkata “Yak permisa disini sedang berkumpul para relawan peduli lingkungan melakukan himbauan” dan di belakang pria tersebut terdapat sekelompok pria menggunakan ikat kepala bertuliskan “Relawan” serta menggenggam kertas bertuliskan “Lindungi Bumi Kita”. Menandakan pria tersebut seorang reporter berita yang melaporkan aksi demo peduli bumi.- Sekelompok pria menggunakan ikat kepala bertuliskan “Relawan” dan menggenggam kertas bertuliskan “Lindungi Bumi Kita” menandakan sekelompok pria tersebut adalah pendemo peduli bumi yang bertujuan mengajak masyarakat untuk merawat dan melestarikan bumi.- Wanita sedang memejamkan mata dengan alis yang mengerucut ke atas dan didekatnya terdapat televisi lalu berkata “Yaelah tu anak mau laga apaan sih, so-soan peduli

		<p>lingkungan padahal sama emaknya aja nggak peduli. Disuruh bantuin nyuci aja mana pernah mau coba”. Menandakan wanita tersebut adalah ibu dari salah satu pria dalam aksi demo peduli bumi yang disiarkan televisi. Ibu dari anak tersebut merasa kesal terhadap anaknya yang berlagak memiliki sifat peduli karena sifat tersebut tidak pernah ia terapkan di rumah. Si anak tidak pernah peduli atau menolak untuk membantu ibunya di rumah.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Wanita sedang menggenggam baju di dalam ember yang penuh dengan busa dan didekatnya terdapat selang air menandakan ibu sedang mencuci pakaian.
	Simbol	<ul style="list-style-type: none"> - Memejamkan mata dengan alis yang mengerucut ke atas dan mulut yang manyun menandakan seseorang sedang kesal.
2.	<i>Object</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Pendemo - Anak - Reporter berita - Ibu
3.	<i>Interpretant</i>	<p>Mengandung anekdot mengenai permasalahan dalam keluarga. Cerita ini merupakan sindiran terhadap seseorang dengan perilaku tidak sesuai dengan perkataannya dan sindiran terhadap seseorang yang tidak pernah memedulikan keluarga. Pesan yang disampaikan yaitu sebaiknya membuktikan perkataan dengan perbuatan. Sebagai seorang anak hendaknya menyempatkan diri untuk membantu pekerjaan orang tua di rumah.</p>

No Data : 10

Episode : 242

Tanggal Terbit : 21 Juli 2018

No	Unsur Tanda	Data
1.	<i>Representamen</i> Ikon	<ul style="list-style-type: none">- Gambar wanita memakai kebaya hijau dengan raut muka tersenyum dilampirkan tiga kali dan terdapat tulisan “Ibu”.- Gambar pria berkumis memakai peci merah dan syal hijau serta terdapat tulisan “Bapak”.- Kalimat “Berapa kali kalian melihat sosok ibu di atas? Lalu berapa kali kalian sudah berhasil membuat ibu kalian bahagia?”
	Indeks	<ul style="list-style-type: none">- Gambar wanita memakai kebaya hijau dengan raut muka tersenyum dilampirkan tiga kali dan terdapat tulisan “Ibu”. Menandakan sosok wanita tersebut adalah seorang ibu. Sosok ibu dilampirkan tiga kali menandakan ibu selalu berperan banyak terhadap anak.- Gambar pria berkumis memakai peci merah dan syal hijau serta terdapat tulisan “Bapak”. Menandakan sosok pria tersebut adalah seorang bapak.- Pertanyaan dari penulis cerita berupa “Berapa kali kalian melihat sosok ibu di atas? Lalu berapa kali kalian sudah berhasil membuat ibu kalian bahagia?”. Sosok ibu dilampirkan tiga kali dibandingkan ayah karena ibu berperan lebih banyak terhadap anak. Pengorbanan ibu terhadap anak dapat dibayar dengan cara membuatnya bahagia.
	Simbol	Pria menggunakan peci dan syal di pundaknya menandakan seseorang beragama islam.
2.	<i>Object</i>	<ul style="list-style-type: none">- Ibu- Bapak
3.	<i>Interpretant</i>	Mengandung anekdot mengenai fenomena yang terjadi dalam keluarga. Cerita ini menggambarkan sosok ibu yang berperan penting dan berkorban banyak terhadap anak sehingga hanya bisa dibayar dengan membuatnya bahagia. Pesan yang disampaikan yaitu sebagai seorang anak perlu berbakti kepada orang tua dan membuatnya bahagia.